BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas analisis penelitian tentang optimalisasi program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) dalam meningkatkan pemahaman Ke Aswajaan di IPPNU kecamatan Galis dan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

A. Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dari hasil penelitian ini terdapat dua organisasi yang mana organisasi ini berada di bawah naungan badan otonom Nahdlatul ulama. Organisasi ini merupakan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan. Kedua organisasi ini merupakan organisasi aktif dari dulu hingga sekarang dan bisa dikatakan kedua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama ini merupakan organisasi yang umurnya sudah cukup tua daripada deretan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama di kecamatan lainnya. Dalam menjalankan roda ke organisasiannya kedua organisasi ini mempunyai beberapa program kerja yang mana tujuan dari program kerja itu sendiri tidak lain yakni dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan di lingkungan organisasi itu sendiri. Terdapat beberapa program organisasi yang ada di dalam organisasi itu sendiri yakni mereka mempunyai program jangka pendek jangka menengah serta jangka panjang yang mana ketika di

dilihat dalam konteks estimasi waktunya program kerja ini bisa jadi program kerja mingguan bulanan serta program kerja tahunan. Dalam menjalankan program organisasi ini tentunya seorang leader atau pemimpin tidak bisa berjalan dengan sendirinya tentunya harus mempunyai dukungan dari para pengurus ataupun anggotanya itu sendiri. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Burhan nuddin yang menyatakan bahwa IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak di bidang pelajar dan membawahi pelajar. Karena bergerak dalam bidang pelajar maka tentu saja IPNU-IPPNU juga berperan dalam pendidikan. Karena pendidikan adalah salah satu dari pokok-pokok pikiran IPNUIPPNU, maka organisasi ini mempunyai kepedulian terkait bagaimana perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi pola pergaulan remaja dan pemuda di seluruh tanah air maupun di kalangan warga masyarakat NU khususnya. Karena IPNUIPPNU adalah organisasi keagamaan maka arah pendidikan yang dibawahi juga harus tetap berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Maka orientasinya adalah pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan dilakukan dengan sengaja untuk membimbing dan mengarahkan anak pada kegiatan keagamaan dan dididik untuk menjadi pribadi yang utama yakni insan kamil berdasarkan nilai-nilai Islam yang tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah (hablunminallah) dan sesama manusia (hablunminannas) dan dengan alam sekitarnya [81]

Untuk organisasi pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis dalam pengoptimalisasi programnya terdapat beberapa program diantaranya yakni program mingguan program bulanan dan juga program tahunan hal ini sedikit sama dengan organisasi pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di kecamatan larangan namun untuk rapat kerja yang diadakan

[81] Burhan Nudin, ''Peran Budaya Organisasi Ipnu- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman'', Vol, 9, No, 100 (Mei, 2017): 11

oleh pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis rapat kerjanya terkemas secara sederhana layaknya rapat pada umumnya dan RAKER di Kecamatan Galis dilaksanakan 1 kali dalam masa jabatan. dan untuk program mingguan yang ada di organisasi pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis yakni program mingguannya terdapat kajian rutin dan istighosah dan untuk program bulannya ada khotmil Quran dan program tahunannya yakni ada ziarah di makam pahlawan pada bulan Agustus ataupun di momen-momen tertentu terdapat ziarah 5 wali dan pada bulan Ramadan yakni teman-teman IPPNU Kecamatan Galis mengadakan bersih-bersih makam bersama dan juga buka bersama serta bagi-bagi takjil kepada masyarakat sekitar di bulan Ramadan dan seperti peringatan hari besar tahunan yakni adanya 1 Muharram terus adanya bulan maulid atau harlah nu harlah Ibnu harlah IPPNU dan juga kegiatan diklat diklat khusus yang diadakan oleh teman-teman pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis.

Sedangkan untuk organisasi pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan larangan yakni untuk program mingguan yakni adanya istighosah bersama seperti tawasul pembacaan surat Yasin dan tahlil, sedangkan untuk program bulanan ada istilah semacam loker Madura di mana hal itu berisi tentang kajian organisasi dan juga tawasul seperti pengajian biasa namun hanya istilahnya saja yang berbeda mengikuti arah perkembangan zaman sekarang sedangkan untuk program bulanannya yakni terdapat. Dan untuk program tahunannya yakni tidak jauh berbeda sama dengan pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Kecamatan Galis yakni adanya Diklatama, sama study tour, ziarah dan peringatan hari besar Islam seperti maulid, harlah nu harlah IPNU harlah IPPNU serta pengadaan kaderisasi untuk beberapa kader.

Hal ini selaras dengan pendapat Gultom yang dalam karyaya mengutip dari pendapat E Hetzer bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjukpetunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan di muka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaian, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu[82]

Sedangkan beberapa program yang sama yakni di IPPNU Galis dan IPPNU Larangan yakni dalam proram tahunan yang mana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keaswajaan dalam jangka panjang yakni terdapat beberapa pengkaderan khusus yang dilaksanakan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang kecamatan larangan yakni dengan adanya program MAKESTA dan DIKLATAMA. Di mana makesta itu sendiri mempunyai arti masa kesetiaan anggota yang memang sebelum mereka terjun atau sudah terjun dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama mereka dilakukan yang namanya kaderisasi dilaksanakan pemantapan diri dengan adanya beberapa penguatan materi-materi yang di dalamnya memang khusus membahas tentang ke NU an, ke organisasian serta keaswajaan. Begitupun dengan diklatama yang mana diklattama ini merupakan kepanjangan dari latihan kader utama biasanya setelah laksanakan kegiatan makesta baru bisa dilaksanakan kegiatan pengkaderan selanjutnya yaitu diklatama hal ini juga bertujuan untuk memantapkan diri dari seorang individu yang mau terjun atau sudah terjun ke dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Hal ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yang pertama memang kegiatan ini dilaksanakan untuk

[82] Gultom, Berson, *Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Di Kantor Camat Hamparan Perak.* Skripsi Thesis, Universitas Quality, (2020)

pengkaderan selanjutnya sebagai penerus di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama dan juga alasan kedua yakni kebanyakan dari anggota anggota resmi dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama itu sendiri memang kurang memahami tentang materi-materi dasar yang harus dipahami oleh seorang individu setelah terjun dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang memang harus memberikan kegiatan pengkaderan langsung kepada para anggota-anggota yang memang belum mengikuti pengkaderan sebelumnya dengan tujuan mereka yang belum mengikuti pengkaderan baik itu di kelas lama dan mereka bisa sadar dan bisa memahami dari apa yang disampaikan dalam materi kegiatan tersebut hal ini juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada para individu yang memang belum pernah ikut pengkaderan itu sendiri sebagai bekal utama untuk melaksanakan dan mengimplementasikan apa-apa yang terjadi di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama sehingga hal ini bisa meminimalisir kegiatan-kegiatan yang memang kurang bermanfaat dan memang bukan dalam ranah ke NU.an.

Selain itu juga terdapat beberapa program-program yang memang sudah diwadahi oleh beberapa departemen-departemen di dalam divisi Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama itu sendiri dan hal itu disesuaikan dalam ranah departemen yang memang dipegang oleh setiap divisi di dalamnya seperti halnya dalam kesenian yang memang menaungi beberapa seni untuk mengembangkan bakat dan minat dari anggota organisasi itu sendiri tentunya hal ini tidak melenceng dari apa yang diajarkan dalam budaya keaswajaan itu sendiri.

Pendapat ini di perkuat oleh pendapat Dr. Irene Silviani, MSP menuliskan dalam buku Komunikasi Organisasi tiga unsur organisasi secara sederhana, yakni: Man (orang-orang) Dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan

istilah pegawai atau personel, Kerjasama Merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan Bersama. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network), kebijaksanaan (polig), strategi, anggaran (budgeting), dan peraturan-peraturan (regulation) yang telah ditetapkan.[83]

Dan juga ada beberapa hal yang memang mereka pahami dalam artian sebagian pengurus sudah sadar bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang dalam ke nuan khususnya prinsip yang berpaham ahlussunnah Wal jamaah diantaranya yakni seperti prinsip tawasut yang mempunyai arti pertengahan atau jalan Tengah, tawasut ini harus dimiliki oleh beberapa pengurus khususnya dan juga para anggota organisasi secara umum di mana mereka tidak harus memihak antara satu dan lainnya perbedaan di dalam organisasi itu memang ada namun hal itu bisa dijadikan kreativitas ide yang ada dalam organisasi jadi bagaimana mereka harus bisa bersikap mengambil jalan Tengah untuk tidak memihak antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain. Kedua yakni i'tidal atau yang biasa diartikan sebagai tegak di mana seorang organisasi harus berdiri tegak dalam paham yang memang dianut oleh organisasi itu sendiri. Ketiga yaitu tawazun yang memiliki makna seimbang arti kata makna seimbang di sini seorang organisasi baik itu pengurus dan anggota harus memiliki prinsip yang bisa dikatakan hal itu harus diistiqomahkan tidak boleh dalam suatu organisasi itu ketika pendapat berpihak pada dirinya dia mau bekerja dan ketika pendapat tidak berpihak kepada dirinya dia tidak mau bantu hal itu harus dibuang dalam prinsip seorang organisatoris karena seimbang di sini bisa diartikan ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul. Selanjutnya yaitu tentang prinsip tasamuh yang

[83] Irene Siviani, Komunikasi Organisasi, (Pamekasan : PT.Scopindo Media Pustaka, 2019). 41

mana makna tasamuh di sini memiliki makna toleransi jadi ketika ditarik dalam suatu kajian organisasi sifat toleransi dan prinsip toleransi baik antar pengurus dan anggota anggota dan pengurus ataupun sesama anggota mereka harus bisa memberikan toleransi satu sama lain harus bisa memahami satu sama lain jadi pentingnya memberikan toleransi kepada para anggota dan juga pengurus itu harus ada di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama ataupun di dalam organisasi Nahdlatul ulama yang lainnya. Teori ini di perkuat oleh Sukarja Salam dkk dalam Karya Ahlis Aulia Rohman menjalaskan bahwa ahlussunnah wal jama'ah memiliki empat prinsip, yaitu tawasuth (Pertengahan/jalan tengah), i'tidal (tegak), tawazun (seimbang) dan tasamuh (toleran)[84]

Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama salah satunya yakni perbedaan strategi di organisasi pimpinan anak cabang IPPNU Kecamatan Galis dan IPPNU Kecamatan larangan strategi yang digunakan di kecamatan Galis yakni yang pertama prakarya yang dikemas dengan secara sederhana layaknya rapat biasa dengan hadirnya anggota-anggota yang sudah terlantik dilaksanakan sebanyak satu kali di awal kepemimpinan kepengurusan saja dan yang kedua membuat program yang memang diminati oleh beberapa anggota tidak muluk-muluk yang penting jalan yang ketiga merawat dan mempertahankan program-program unggulan atau program-program yang digunakan di organisasi tersebut dan strategi selanjutnya yaitu berkolaborasi dengan banom MWCNU, MUSLIMAT, FATAYAT, ANSOR dan IPNU. Dan hal ini tergantung bagaimana cara kepemimpinan dari seorang pemimpin dan tanggung jawab dari anggotanya. Selaras dengan pendapat Elfi yakni dapat memberikan wawasan tentang cara nilai-nilai

[84] Ahlis Aulia Rohman, Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Ma Ma'arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019.

agama termanifestasi dalam tindakan nyata pemimpin, membentuk budaya organisasi, dan memengaruhi keputusan organisasi. Oleh karena itu, memahami konsep tanggung jawab agama dalam kepemimpinan dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis praktik nyata Ketua IPPNU dalam membuktikan tanggung jawab keagamaan dalam organisasi keagamaan.[85]

Sedangkan untuk pimpinan anak cabang ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan larangan dalam strateginya yakni raker yang dilaksanakan secara sop di mana terdapat pimpinan rapat kerja dan juga sekretaris pada raker yang diadakan dan raker tersebut dilaksanakan dua kali pada masa kepemimpinan yang pertama yaitu pada awal kepemimpinan setelah pelantikan dan yang kedua yakni di tengah kepemimpinan sebelum demisioner hal ini dilakukan yakni tujuannya untuk membawa teman-teman atau bisa mengevaluasi kembali adanya beberapa program-program kita yang masih belum terlaksanakan dari beberapa program yang sudah dicanangkan yang kedua yaitu strategi yang dilakukan melakukan pendidikan dan pelatihan intensif, di mana pendidikan dan pelatihan intensif ini diadakan dengan mengadakan beberapa program pendidikan dan pelatihan secara berkala untuk para anggota IPPNU yang mana hal ini difokuskan untuk pemahaman dasar-dasar Aswaja dan hal ini bisa dilakukan melalui kajian kitab kuning seminar diskusi rutin dan melibatkan tokoh-tokoh NU setempat. Selanjutnya yakni pembentukan tim khusus melalui strategi pembentukan tim khusus ini membentuk tim atau kelompok studi khusus di setiap pimpinan ranting atau pimpinan komisariat yang fokus pada kajian Aswaja tim ini bisa berfungsi sebagai penggerak kegiatan-kegiatan edukasi Aswaja di tingkat kecamatan ataupun tingkat desa. Strategi selanjutnya yaitu berkolaborasi dengan mwcnu di mana berkolaborasi dengan majelis wakil cabang Nahdlatul ulama

[85] Elfi Haniatul Mafiroh, Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Agama Dalam Menanggapi Tantangan Organisasi: Studi Kasus Pada Kepemimpinan IPPNU, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 4 Desember 2023.

di kecamatan larangan untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan program-program IPPNU yang berkaitan dengan Aswaja semisal dalam pemberian materi dalam beberapa kader yang sudah ada. Selanjutnya yaitu pemanfaatan media digitalhal ini bertujuan untuk membangun dan mengelola media sosial atau platform digital lainnya dan menyebarkan konten-konten edukatif mengenai Aswaja dan dalam hal ini juga bisa mencakup pembuatan podcast video kejadian atau artikel yang mudah diakses oleh para pelajar Nahdlatul ulama selanjutnya yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler di mana setiap pimpinan anak cabang pastinya memiliki pimpinan komisariat yang berada di masing-masing komisariat yang ada di kecamatannya yakni salah satunya dengan memasukkan unsur pemahaman Aswaja dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni islami pengembangan bakat atau kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh IPPNU di pimpinan komisariat selanjutnya yakni terdapat mentoring oleh para alumni yang mana melibatkan aluminium yang telah memiliki pemahaman kuat tentang keaslian untuk menjadi mentor atau membina bagi anggota-anggota baru sehingga transfer ilmu dan nilai-nilai SWT dapat berlangsung secara kontinu selain itu yang terakhir yaitu tetap diadakannya monitoring dan evaluasi di mana hal ini melakukan monitoring atau evaluasi berskala terhadap beberapa program yang telah dijalankan untuk memastikan efektivitasnya yang dilakukan penyesuaian jika diperlukan strategi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keaslian di kalangan anggota IPPNU di kecamatan larangan hal ini salah satu alasan kenapa raker Kecamatan larangan dilakukan secara dua kali. Hal ini memberikan penekanan kepada organisasi untuk lebih efektif dalam mejelankan program serta melatih tanggung jawab anggota. Hal ini terlihat sebagai penekanan namun tujuannya juga berdampak positif. Melalui penekanan pada aktivitas keagamaan dalam pengelolaan organisasi, IPPNU

mengukuhkan bahwa aspek administratif formal hanyalah satu bagian dari keseluruhan konsep kepemimpinan. Sebaliknya, organisasi ini memberikan penekanan yang kuat pada pembentukan karakter dan sikap kepemimpinan yang mendasarkan diri pada ajaran Islam. Pendekatan ini menciptakan suatu lingkungan di mana nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipromosikan secara retoris, tetapi dijalankan melalui tindakan konkret dan keputusan strategis organisasi. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan dan kepemimpinan di IPPNU tidak hanya dinilai dari pencapaian administratif semata, melainkan juga dari dampak positifnya terhadap perkembangan nilai-nilai keagamaan dan karakter anggota organisasi.[86]

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Di dalam menjalankan beberapa roda organisasi khususnya Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama tentunya terdapat beberapa faktor dalam menjalankan optimalisasi program di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama kecamatan Galis serta di kecamatan larangan hal ini terjadi baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat yang dialami oleh organisasi itu sendiri. yang pertama yakni faktor pendukung, faktor pendukung yang dirasakan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama kecamatan Galis dan juga kecamatan larangan yakni adanya beberapa dukungan dari beberapa stakeholder ataupun para senior-senior yang dalam hal itu bisa menjadi lancarnya suatu kegiatan ataupun keberhasilan suatu program itu dilaksanakan. Selain dari dukungan senioritas terdapat juga dukungan

[86] Elfi Haniatul Mafiroh, Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Agama Dalam Menanggapi Tantangan Organisasi: Studi Kasus Pada Kepemimpinan IPPNU, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 4 Desember 2023.

dari para pengurus MWCNU baik itu MWCNU kecamatan larangan dan juga MWCNU kecamatan Galis yang mana hal tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan pemahaman program-program keaswajaan di mana peran beliau-beliau di sana yakni ketika ada kajian ataupun kegiatan tahunan bisa dijadikan sebagai pemateri dalam memberikan bekal terkait dengan uang ke organisasian serta keaslian dan juga bantuan dari beberapa badan otonom NU seperti muslimat dan juga fatayat. Tidak hanya itu terdapat keterlibatan beberapa tokoh lokal yang memang juga membantu kegiatan kita dengan cara memberikan izin ataupun mendukung beberapa kegiatan yang diadakan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama baik di kecamatan Galis serta kecamatan larangan. Tidak hanya itu antusiasme dan partisipasi anggota serta pengurus juga tingginya minat dan partisipasi anggota IPPNU dalam kegiatan yang berhubungan dengan keaswajaan juga bisa mendukung atau menjadi faktor pendukung keberhasilan program-program hal itu dijalankan. Tentunya tidak luput dengan adanya beberapa fasilitas juga yang memadai dan ketersediaan tempat berkumpul dan juga sarana serta prasarana yang ada seperti aula hal itu juga menjadi faktor pendukung dari keberhasilan program kerja yang ada di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan Galis dan juga pimpinan anak cabang kecamatan larangan.

Pendapat ini juga diperkuat oleh sulistiyorini dkk dalam karya nya beliau mengungkapkan bahwa beberapa faktor pendukung kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU antara lain, Pertama, banyak dari pihak- pihak lain yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU seperti halnya LAZISNU, Ansor, Banser, maupun lembaga pemerintah Desa Morobongo. Kedua, antisipasi warga sekitar yang sangat mendukung dengan adanya kegiatan bakti sosial ini. Ketiga, kader IPNU/IPPNU yang ikhlas menyumbangkan tenaga,

pikiran, materi, maupun waktunya ditengah kegiatan mereka masing - masing[87]

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat anis khairunnisak yang menyatakan bahwa Faktor pendukung penting revitalisasi kultural mengacu pada pendapat Winarno (2016) tentang pembentukan pola interaksi organisasi atau lembaga sosial budaya dalam masyarakat dan dukungan masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi nilai-nilai Pancasila. Dukungan masyarakat untuk kegiatan Sholawatan dan Istighosah adalah masyarakat turut membantu menyediakan tempat kegiatan yang memadai, sarana kegiatan seperti microphone, buku diba', alat banjari, dan konsumsi untuk anggota dan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dukungan masyarakat untuk program kegiatan Millenial Edu Center adalah izin lokasi dari camat Kabuh dan kepala desa Sumberaji, sarana penunjang buku dan alat tulis untuk belajar, dan keaktifan anggota dalam mengajar. Dukungan lembaga masyarakat adalah pada program kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (Makesta), Pendidikan Tingkat Pertama (Diklatama), dan Latihan Kader Muda (Lakmud) adalah izin lokasi kegiatan pada Kapolsek, Puskesmas, Camat Kabuh, dan Kepala desa setempat, fasilitas kegiatan seperti tempat sholat, meja, kursi, laptop dan LCD untuk kegiatan materi serta konsumsi untuk semua anggota dan pihak tamu yang berpartisipasi dalam kegiatan. Dukungan lembaga masyarakat pada program kegiatan aksi kemanusiaan Corp Brigade Pembangunan/Kelompok Pelajar Putri (CBP/KPP) adalah dana untuk bantuan korban bencana dan turun membantu ke lokasi bencana.[88]

[87] Sulistiyorini, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah, NTERNALISASI NILAI KECERDASAN SOSIAL REMAJA DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL IPNU – IPPNU, ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 4 No. 2 Desember (2022)

[88] Anis Khairunnisak, Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda Di Masyarakat, Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya, Volume 7 No 1 Agustus 2023

Hal yang menjadi dampak atau faktor penghambat dari pelaksanaan program kerja organisasi itu sendiri secara internal terdapat pada dalam diri pengurus dan juga anggota dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan larangan dan juga kecamatan Galis terkadang masih terdapat sedikit kurang kesadaran dan kurangnya antusiasme para anggota serta pengurus yang memang tidak mau bercipung di dalam kegiatan tersebut.

Selain itu terkadang ketika terdapat kegiatan yang memang jarak tempuhnya cukup jauh hal itu menjadi penghambat teman-teman ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang kecamatan larangan serta kecamatan Galis dikarenakan jarak tempuh yang terlalu jauh terdapat anggota yang memang tidak bisa mengendarai sepeda atau pun tidak diizinkan oleh beberapa orang tua dikarenakan masih kekhawatiran tentang gender dikarenakan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama itu terdiri dari perempuan keseluruhan. Selain itu dikarenakan juga terdapat beberapa pengurus serta anggota yang memang masih duduk di dalam bangku pelajar baik itu SMP ataupun kuliah terkadang mereka juga mempunyai kesibukan-kesibukan sendiri yang mana ke kegiatan dalam organisasi atau tanggung jawab dalam organisasi yang diemban bisa di nomor duakan setelah kesibukan kesibukan mereka di dunia kampus ataupun sekolah.

Pendapat ini selaras dengan pendapat Anis khairunnisak yang menyatakan bahwa Faktor-faktor penghambat revitalisasi organisasi yang ditemukan saat pelaksanaan revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU/IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kabuh Kabupaten Jombang biasanya komitmen anggota yang tinggi ditandai dengan adanya kerelaan anggota untuk bersama-sama mengambil risiko, melakukan berbagai inisiatif, dan sanggup menjadi leader atau pemimpin. Lembaga pendidikan formal

dan non-formal beserta lembaga pemerintahan wajib mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila agar menjadi penunjuk arah tercapainya tujuan negara. Terlebih lagi dengan adanya perubahan yang terjadi pada masayarakat akan membuat kembali kepada jati diri sebagai bangsa yang besar dengan kebudayaan yang beraneka ragam. Selain itu, keberadaan Pancasila menjadi sebuah gambaran karakter atau jati diri masyarakat[89]

C. Gambar Keberhasilan Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Secara umum bagian pengurus organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis dan juga Kecamatan larangan tidak bisa mengukur seberapa persen atau sejauh mana hal yang sudah dilewati dari beberapa program yang diadakan mereka paham bahwa hal tersebut merupakan salah satu dari budaya NU sendiri atau tidak lain bisa memberikan pemahaman kepada mereka tentang ke aswajaan.

Gambar keberhasilan di organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis yakni yang pertama aktifnya anggota dengan adanya beberapa program pilihan program-program yang memang disenangi teman-teman itu membuat aktifnya beberapa anggota yang awalnya tidak aktif dan yang kedua pemahaman anggota pada program yang berpaham ahlussunnah Wal jamaah semakin meningkat yang awalnya mereka gabung dengan dengan keterbatasan ilmu dengan mengikuti arus yang ada di organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama mereka bisa paham tentang ahlussunnah Wal jamaah melalui beberapa program yang sudah dijalankan yang ketiga yakni beraninya memimpin rapat memimpin tahlil memimpin Yasin serta

[89] Anis Khairunnisak, Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda Di Masyarakat, Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya, Volume 7 No 1 Agustus 2023

sholawat tidak membeda-bedakan gender yang ada jika memang ruang lingkupnya cewek maka mau tidak mau cewek harus bisa untuk memimpin dan yang terakhir yakni tentang pahamnya prinsip dan kebudayaan yang ada di organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama yang berpaham ahlussunnah Wal jamaah seperti beberapa program yang sudah dijelaskan di atas yang merupakan salah satu prinsip dan budaya dari ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri. sedangkan gambar keberhasilan di ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan larangan tidak jauh berbeda dengan ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis yakni tentang aktifnya anggota dengan adanya beberapa organisasi yang ada di dalamnya dan juga sejauh ini sama dengan pimpinan organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di kecamatan Galis serta di ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan larangan ini menambahkan bahwa gambar keberhasilan dalam optimalisasi program ikatan pelajar putri Nahdlatul ulama yakni tercetaknya dai perempuan yang berkader IPPNU

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Aswaja, anggota IPPNU akan memiliki identitas keagamaan yang kuat dan konsisten dengan ajaran Nahdlatul Ulama. Ini akan membentuk generasi muda yang kokoh dalam keimanan dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.

Peningkatan Kualitas Anggota, Optimalisasi pemahaman Aswaja akan meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual anggota IPPNU. Mereka tidak hanya memahami dasar-dasar Aswaja, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sosial, pendidikan, dan dakwah. Selain itu soft skill dari teman-teman anggota-anggota ippnu sendiri juga harus ditingkatkan seperti kita semua di mana mereka juga harus mempunyai sifat toleransi dan juga selain itu di sisi lain mereka juga harus mempunyai sifat tasawuf tidak memihak dan harus menegakkan posisi di tengah dengan beberapa alasan atau prinsip

yang memang dengan istilah i'tidal yang tegak berdiri dengan memikirkan dan memberikan toleransi yang disebut dengan tasamuh hal itu juga harus ditanamkan kepada para anggota di kecamatan Larangan. Pengaruh Positif di Masyarakat, Anggota IPPNU yang memahami dan mempraktikkan Aswaja dengan baik dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Mereka bisa menjadi panutan bagi generasi muda lainnya dalam hal beragama dan bermasyarakat, serta mempromosikan Islam yang ramah, toleran, dan damai. Peningkatan Peran Perempuan dalam Dakwah, Dengan semakin kuatnya pemahaman keagamaan, anggota IPPNU di Kecamatan Larangan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan dan pelajar putri.Selaras dengan teori abdul munir dalam karyanya yang menyatakan bahwa Dalam melaksanakan suatu kegiatan, IPNU/IPPNU selaku organisasi yang yang bergelut dibidang keterpelajaran selalu mencetuskan kegiatan yang berbau positif dengan mengambil andil remaja dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU/IPPNU itu sendiri. Selain dari yang berbau keagamaan IPNU/IPPNU memberikan arahan yang baik dan dapat membimbing pelajar atau remaja ke hal yang lebih positif.[90]

Selain itu dari beberapa anggota yang kita wawancarai menyatakan bahwa sejauh ini banyak beberapa pengalaman ilmu dan juga kesadaran tentang apa-apa yang diajarkan di dalam organisasi tersebut seperti halnya juga bisa memahami ciri-ciri spesifik yang menonjol dan harus dipertahankan oleh organisasi tersebut yang mana ciri dan budaya tersebut dilaksanakan sebagai salah satu program di organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama di mana program tersebut yakni seperti budaya di bulan suci romadhon adanya kajian-kajian kitab tadarus bersama dan juga

[90] Muhammad Badrul Munir, Strategi Komunikasi IPNU dalam Menanamkan Paham Aswaja, Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023.

memberikan rezeki kepada orang yang belum mampu. Selain itu salah satu anggota juga sadar bahwa ternyata halal bihalal atau rutinan yang merupakan ajang silaturahmi merupakan salah satu budaya dari ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri meskipun program antara Ibnu dan IPPNU itu tergabung menjadi satu namun di situ juga perlu menerapkan budaya-budaya yang tidak diperbolehkan dalam agama seperti bersalaman antara laki-laki dan perempuan yang tidak mahram. Selain itu juga terdapat program yang memang hal itu merupakan budaya dan ciri dari ahlussunnah Wal jamaah yakni menyantuni anak yatim fakir miskin. Dengan adanya beberapa program tersebut merupakan hal yang bisa diajarkan kepada diri kita bahwasannya melalui program-program yang sudah dijalankan oleh organisasi ini tidak melenceng dari budaya ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri. Selain itu dengan adanya kajian atau silaturahmi yang di dalamnya membahas tentang bagaimana alur roda kehiupan kedepannyha tak jarang juga pengurus mendatangkan para pemateriyang bertujuan mengisi kajian kajian di dalam program tersebut. Dengan adanya para pemateri tesebut sangant lah efektif dikarekanpara anggota bisa interaksi langsung dan tanya jawab seputar keaswajaan jadi pemahaman terkait keaswajaan mudah dipahami dan di terapkan dalam organisasi.

Pendapat ini di perkuat oleh dolihatul ulya dkk. Yang mana menjelaskan bahwa Dalam kegiatan diskusi dan kajian keislaman tersebut, seringkali para tokoh yang kompeten terkait dengan pemikiran islam (Aswaja) dihadirkan. Para pemateri tersebut mayoritas diambil berasal dari para senior-senior di PMII yang sudah cukup matang berkiprah dalam organisasi. Sebab dalam ranah organisasi, perbedaan dalam berideologi menjadi tolak ukur dan dengan adanya kesamaan ideologi antara pemateri dengan para kader dapat menumbuhkan semangat dan pemahaman yang lebih mudah. Tak jarang pula, para pemateri berasal atau pihak luar yang berkompeten dalam

bidangnya diundang untuk mengisi diskusi dan kajian. Tidak hanya bertujuan untuk menanamkan semangat beraswaja para kader, materi-materi yang dibahas juga berguna untuk membentengi para mahasiswa diri dari aliran-aliran radikal.
91